

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti terdahulu menggunakan tiga bahan rujukan. Berikut adalah rujukan tersebut yang dijelaskan dalam hasil penelitian terdahulu.

##### 1. Muhamad Fadli (2011)

Dalam penelitian ini menggunakan dua peneliti terdahulu sebagai rujukan. Rujukan yang pertama menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad fadli (2011) dengan topik “Pengaruh LDR, IPR, NPL, BOPO, PR, FACR, dan IRR Terhadap *Return on asset* pada bank pembangunan daerah”. Dari peneliti tersebut permasalahan yang dapat diangkat adalah apakah LDR, IPR, NPL, BOPO, PR, FACR, dan IRR secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai tahun 2007-2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah variabel bebas antara lain: LDR, IPR, NPL, BOPO, PR, FACR, dan IRR. Sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling, subyek tiga bank yaitu BPD Bali, BPD Sulawesi Selatan dan BPD Kalimantan Barat. Data yang digunakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi yang dikumpulkan melalui laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah. Teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi

analisis deskriptif dan statistik. Metode analisis data dalam penelitian tersebut adalah model regresi liner berganda yang terdiri dari uji serempak (uji-F) dan uji parsial (uji-t).

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Bahwa variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, PR, FACR, dan IRR bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* dalam Bank Pembangunan Daerah.
2. Bahwa variabel NPL dan FACR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *return on asset* pada bank pembangunan daerah.
3. Bahwa variabel IPR, dan PR secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *return on asset* pada bank pembangunan daerah.
4. Bahwa variable IRR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return on asset* pada bank pembangunan daerah
5. Bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return on asset* pada bank pembangunan daerah.
6. Bahwa variable BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap *return on asset* pada bank pembangunan daerah.
7. Bahwa diantara LDR, IPR, NPL, BOPO, PR, FACR, dan IRR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO dan LDR.

## 2. Risa Astriana T. (2012)

Penelitian terdahulu yang tertiga oleh Rista Astriana T. (2012) dengan topik “Apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN,dan BOPO secara simultan mempunyai yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah ?”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara *purpose sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis datanya digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regrensi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2007 sampai dengan 2011.
2. Variabel yang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah adalah LDR, IPR, FBIR, dan PR.
3. Sedangkan variabel yang berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah adalah APB, NPL, BOPO, dan FACR.
4. Variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah adalah IRR dan PDN.

Dibawah ini akan dijelaskan ringkasan mengenai persamaan dan perbedaan dari variabel penelitian, populasi, teknik sampling, jenis data, metode, teknik analisis, dan hasil penelitian, yang akan disajikan secara singkat dibawah ini.

**TABLE 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN**  
**PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Muhamad Fadli (2011)	Risa Astriana T (2012)	Putu Donis R (2014)
Judul	Pengaruh LDR, IPR, NPL, BOPO, PR, FACR, dan IRR Terhadap Return on asset pada bank pembangunan daerah	Apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan BOPO secara simultan mempunyai yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Evisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA
Variabel bebas	LDR, IPR, NPL, BOPO, PR, FACR, dan IRR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO	IPR, LAR, IRR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO
Teknik sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Subyek penelitian	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
Pengumpulan data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Metode penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Periode penelitian	2007 sampai dengan triwulan III 2010	2007 sampai dengan triwulan IV 2011	2010 sampai dengan triwulan IV 2013
Teknik analisis data	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda

*Sumber : Muhamad Fadli (2011) dan Risa Astriana T (2012)*

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Penilaian kinerja keuangan bank merupakan data yang diambil dari laporan keuangan yang disajikan atau dipublikasikan oleh bank yang terdapat pada laporan bank Indonesia maupun dilaporan keuangan bank tersebut. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio LDR, IPR dan LAR digunakan untuk mengukur likuiditas, rasio NPL digunakan untuk mengukur kualitas aktiva, rasio IRR digunakan untuk mengukur rasio sensitivitas, rasio BOPO dan NIM digunakan untuk mengukur efesiensi.

### **2.2.2 Likuiditas Bank**

kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Kesulitan likuiditas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang lama dapat menempatkan bank dalam posisi yang sulit. Sehingga tergolong bank yang kurang sehat, kurang bisa dipercaya nasabah dan ada kemungkinan untuk mengalami kerugian. Oleh karena itu dalam pengelolaan bank memperkirakan kebutuhan likuiditasnya merupakan masalah yang cukup kompleks. Pengelolaan likuiditas mencakup pula perkiraan kebutuhan kas untuk memenuhi kebutuhan likuiditas wajib dan penyediaan instrument-instrumen likuiditas sebesar jumlah perkiraan yang dibutuhkan. Besar kecilnya risiko

likuiditas keuangan yang dihadapi bank setiap saat dapat diukur dengan membandingkan alat likuid yang mereka miliki dengan jumlah simpanan giro, tabungan dan deposito.

#### **A. *Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR)***

LDR adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009:116). Jika LDR naik artinya jumlah kredit yang diberikan oleh bank akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga. Kenaikan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bagi bank sedangkan kenaikan dana pihak ketiga akan meningkatkan biaya bunga. Meningkatnya LDR menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga. Sehingga menyebabkan laba naik dan ROA pun ikut naik.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

#### **B. *Loan To Asset Ratio (LAR)***

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit para nasabahnya dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 117). LAR dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

### C. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 116) rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam membayar kembali kewajiban dengan mencairkan surat-surat berharga atau untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga, kecuali kredit. IPR dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IPR = \frac{\text{surat berharga}}{DPK} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

#### 2.2.3 **Kualitas Aktiva Bank**

Menurut Taswan (2010:63) dalam rangka memfasilitasi percepatan pembiayaan, dilakukan perubahan terhadap pengaturan penilaian kualitas aktiva bank umum dengan tetap memperhatikan faktor penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko pada bank. Bank wajib menetapkan kualitas yang sama terhadap beberapa rekening aktiva produktif yang digunakan untuk membiayai 1 debitur.

Penetapan kualitas yang sama terhadap aktiva kualitas produktif berlaku pula terhadap aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari 1 bank yang digunakan untuk membiayai 1 debitur atau 1 proyek yang sama. Ketentuan dimaksud berlaku untuk :

- a. Aktiva produktif yang diberikan oleh setiap bank dengan jumlah lebih dari Rp. 10 miliar kepada 1 debitur atau 1 proyek.

- b. Aktiva produktif yang diberikan oleh setiap bank dengan jumlah lebih dari Rp. 500 juta s.d Rp. 10 miliar kepada 1 debitur, yang merupakan 50 debitur terbesar bank tersebut; dan/atau
- c. Aktiva produktif yang diberikan berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama kepada 1 debitur atau 1 proyek yang sama.

Dalam hal tersebut penetapan kualitas aktiva produktif yang berbeda untuk 1 debitur, kualitas masing-masing aktiva produktif mengikuti kualitas aktiva produktif yang paling rendah.

#### **A. *Non Performing Loan ( NPL )***

Menurut Taswan (2010:166) Rasio NPL yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

#### **2.2.4 Sensitivitas Terhadap Pasar**

Menurut Martono (2013:87) setiap jenis usaha dihadapkan pada berbagai risiko, begitu pula bisnis perbankan, banyak pula risiko yang dihadapinya. Risiko-risiko ini dapat pula diukur secara kuantitatif antara lain dengan : *deposit risk ratio*, dan *risk rate ratio*.

#### **A. *Interest Rate Risk ( IRR )***

Menurut Martono (2013:87) rasio ini memperlihatkan risiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan

dengan bunga yang dibayarkan oleh bank . IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus adalah :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

### 2.2.5 Efisiensi Bank

Menurut Martono (2013:87) untuk mengukur tingkat usaha suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan.

#### A. *Net Interest Margin ( NIM )*

Menurut Taswan (2010:167) rasio NIM yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

#### B. *Biaya Operasional / Pendapatan Operasioanal (BOPO)*

Menurut Martono (2013:86) rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh

bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

## 2.2.6 Profitabilitas Biank

Menurut Martono (2010:53), rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, baik laba saat ini, maupun laba dimasa mendatang.

### A. Return On Asset ( ROA )

Menurut Martono (2010:53) ROA mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

## 2.2.7 Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Evisiensi Terhadap Profitabilitas.

### 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.

#### A. *Pengaruh Antara IPR dan Profitabilitas Perbankan*

IPR dan ROA memiliki pengaruh yang positif. Artinya jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya

terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat.

### ***B. Pengaruh Antara LAR dan Profitabilitas Perbankan***

LAR dan ROA memiliki pengaruh yang positif. Artinya jika semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga tingkat pengembalian aset akan semakin tinggi.

### ***C. Pengaruh Antara LDR dan Profitabilitas Perbankan***

LDR dan ROA memiliki pengaruh yang positif. Artinya apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat

## **2. Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap Profitabilitas**

### ***A. Pengaruh Antara NPL dan Profitabilitas Perbankan***

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Artinya jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibanding kenaikan pendapatan sehingga laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Dengan demikian karena dengan meningkatnya NPL laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

### **3. Pengaruh Sensitivitas Terhadap Profitabilitas**

#### ***A. Pengaruh Antara IRR dan Profitabilitas Perbankan***

Pengaruh antara IRR terhadap ROA dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga akan meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

### **4. Pengaruh Efisiensi Terhadap Profitabilitas**

#### ***A. Pengaruh Antara NIM dan Profitabilitas Perbankan***

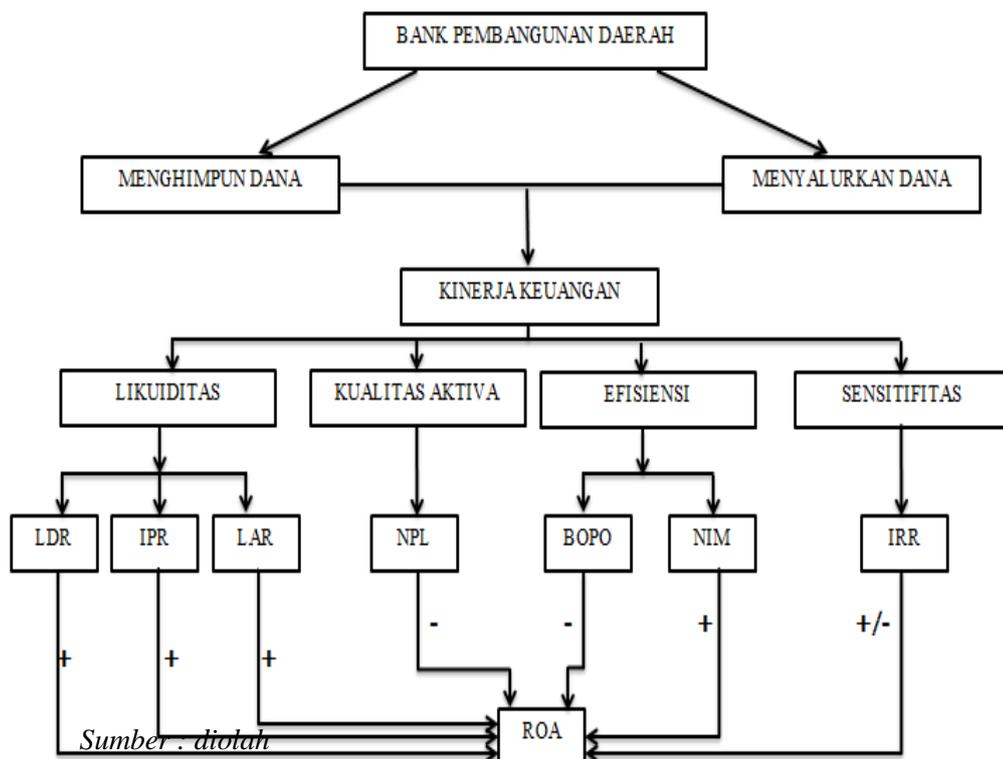
NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Artinya jika semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar Net Interest Margin (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula *Return On Asset* perusahaan tersebut.

### B. Pengaruh Antara BOPO dan Profitabilitas Perbankan

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Artinya jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA pun ikut menurun.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep teori diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan, penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bahwa Variabel IPR, LAR, LDR, NPL, IRR, NIM, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. Bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
7. Bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.